

Sektor Industri pada Pembangunan Makro Ekonomi di Kota Surabaya

Muhammad Ilham Januarta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

Korespondensi penulis: muhammadilham9953@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

***Abstract.** Indonesia's rapid population growth requires the economy to grow at least 2.2% every year to keep per capita output stable. This results in high labor force growth that is difficult to overcome. Labor absorption must be in line with economic growth to prevent disparities. The processing industry sector plays a major role in the strategy for employment absorption and economic growth. This industry is also considered a leading sector in the economy, with a favorable exchange rate and creating higher added value. In Surabaya, economic growth and per capita income are higher than other areas in East Java. This city has great potential to develop promising sectors and encourage economic growth. Regional economic conditions, including GRDP, taxes, inflation, investment and other economic services, can reflect the success of a region.*

***Keywords:** Economic Growth, GDP*

Abstrak. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat membutuhkan perekonomian tumbuh minimal 2,2% setiap tahun untuk menjaga output perkapita tetap stabil. Ini menghasilkan tingginya pertumbuhan angkatan kerja yang sulit diatasi. Penyerapan tenaga kerja harus sejalan dengan pertumbuhan ekonomi untuk mencegah kesenjangan. Sektor industri pengolahan berperan besar dalam strategi penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Industri ini juga dianggap sebagai sektor pemimpin dalam perekonomian, dengan nilai tukar yang menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Di Surabaya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih tinggi daripada daerah lain di Jawa Timur. Kota ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor-sektor yang menjanjikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi daerah, termasuk PDRB, pajak, inflasi, investasi, dan layanan ekonomi lainnya, dapat mencerminkan keberhasilan suatu daerah.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pdrb

LATAR BELAKANG

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat mengharuskan perekonomian tumbuh dengan kecepatan setidaknya 2,2 persen setahun hanya untuk menghindari merosotnya output perkapita, dan hal itu berdampak pada laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi sehingga membawa akibat yang amat berat bagi Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja. Namun apabila penyerapan tenaga kerja dapat berpacu dengan tekanan angkatan kerja, output nyata mesti mampu berkembang secepat penyerapan tenaga kerja (Anwar dan Azis, 1990). Industri pengolahan tidak terlepas dari permasalahan diatas tadi, sehingga strategi perluasan kesempatan kerja yang tinggi secara nasional menghendaki sektor ini berperan lebih banyak dalam rangka penyerapan tenaga kerja.

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 12, 2024; Published Agustus 31, 2024

* Muhammad Ilham Januarta, muhammadilham9953@gmail.com

Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai tukar (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk di sektor lain (Suman dan Yustika, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri terutama industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan ini mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (leading sector) di sektor lain (Arsyad, 1988). Arsyad (1988) juga menyatakan bahwa tolak ukur terpenting dalam menelaah peranan sektor industri terhadap perkembangan struktural pada suatu perekonomian, antara lain: sumbangan sektor industri (manufacturing) terhadap PDB dan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri.

Kota Surabaya merupakan kota yang tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita tertinggi dibanding kabupaten/kota di Jawa Timur. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Surabaya selalu berada di posisi teratas, kecuali ketika krisis moneter pada tahun 1998 (yang dampaknya masih dirasakan hingga tahun 2004) serta pada saat terjadinya Pandemi Covid-19 tahun 2020 lalu. Sehingga, sebenarnya banyak peluang untuk mendorong sektor-sektor yang menjajikan guna untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi kota. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya merupakan salah satu kota industri di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan perdagangan dari skala besar maupun kecil. Perkembangan Sektor Industri bertujuan untuk mencakup pengembangan industri dalam negeri seperti industri rumah tangga, industri kecil dan menengah. Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto, pajak, inflasi, investasi, pelayanan bidang ekonomi, retribusi dan pinjaman. Perkembangan bertambahnya nilai PDRB merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan nilai keberhasilan suatu daerah. Secara nyata nilai tersebut dapat memberikan gambaran mengenai produk produk atau sektor yang dihasilkan.

KAJIAN TEORITIS

Bagian Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multi dimensional yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan/institusi nasional. Oleh karena itu, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan juga meliputi banyak hal seperti perubahan suatu tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Dalam kondisi yang ada saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya tentang rendahnya kualitas ekonomi, tapi juga dilihat dari sudut pandang yang berbedabeda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga akan bergeser. Dalam arti luas kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum mampu memenuhi kebutuhan dasar namun juga secara umum belum mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan (Alit dan Suidiana, 2013). Di Indonesia angka kemiskinannya tergolong masih sangat tinggi, meskipun BPS setiap tahunnya merilis data bahwa ada penurunan angka penduduk miskin di Indonesia. Meskipun jumlah penduduk miskin berkurang, adanya potensi untuk kembali naik juga tetap ada, apalagi sudah memasuki zaman global yang menuntut seseorang harus bisa bersaing dengan kemampuan yang dimiliki.

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu dari sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan nasional. Disisi lain kebanyakan negara menganggap bahwa sektor industri pengolahan merupakan suatu motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, karena mampu memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan produk lainnya. Oleh karena itu strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Dian Candra Sakti (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang begitu produktif dan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Hal seperti ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pemerataan pendapatan. Menurut Adelina Octavia Sihombing dan Rita Herawati Bangun (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk di Sumatera Utara. Jika aktifitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Ananto Wibowo (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Analisis Data Sekunder

Penelitian ini mengandalkan analisis data sekunder, yaitu pengumpulan dan analisis data yang telah ada dari sumber-sumber sekunder. Sumber data tersebut meliputi laporan pemerintah, studi kasus industri, dan literatur terkait. Data yang digunakan meliputi data ekonomi makro, data industri, kebijakan pemerintah terkait industri, serta informasi lain yang relevan untuk memahami konteks industri di Kota Surabaya.

Tinjauan Literatur

Metode ini melibatkan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, literatur mengenai strategi industri, pertumbuhan ekonomi, diversifikasi sektor industri, infrastruktur, akses pasar global, serta konsep teoritis lainnya yang berkaitan dengan ekonomi makro dan industri di Kota Surabaya akan ditinjau secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti membangun kerangka teoritis dan memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang ini.

Evaluasi dan Analisis Data

Setelah data sekunder dikumpulkan, data tersebut akan dievaluasi dan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif, pemodelan ekonomi, analisis komparatif, dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi industri di Kota Surabaya.

Interpretasi Temuan

Temuan dari analisis data akan diinterpretasikan dan dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi strategi industri yang relevan dalam konteks ekonomi makro di Kota Surabaya. Temuan tersebut akan dikaitkan dengan konsep teoritis yang relevan serta konteks ekonomi dan industri di Kota Surabaya.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan interpretasi temuan, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan industri dan pertumbuhan ekonomi makro di Kota Surabaya. Rekomendasi tersebut dapat mencakup pengembangan sektor-sektor industri tertentu, investasi infrastruktur, kebijakan perdagangan, pelatihan tenaga kerja, atau strategi pengembangan pasar global.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi industri dalam konteks ekonomi

makro di Kota Surabaya, serta memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pengertian Industri

Industri adalah sekumpulan usaha-usahayang sejenis dalam menghasilkan barang dan jasa, kegiatan industri pun memiliki peranan dalam mendorong peluang ekonomi dengan acuan-acuan faktor pendorong yang dilakukan di Kota Surabaya. Adapun pengertian industri menurut para ahli;

Menurut I Made Sandi (2002)Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga, barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan kualitas yang setinggi-tingginya.

- 1) Menurut George T. Renner (2004)Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produkti/menghasilkan barang dan uang.

Industri Ilmu Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi industri memiliki peran penting untuk sebagai acuan pendorong peluang ekonomi. Berikut pengertian industri menurut ilmu ekonomi:

- Ekonomi MikroIndustri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen.
- Ekonomi MakroIndustri adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah.

Penggolongan Sektor Industri

Sektor industri digolongkan menjadi beberapa golongan, namun yang utama dalam sektor industri dibagi menjadi tiga yaitu industri besar,industri sedang dan industri kecil sebagai berikut :

- Industri besar

Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja dalam jumlah banyak atau lebih dari 100 orang. Dalam industri besar memiliki ciri modal besar yang dihimpun secara kolektif dengan bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, serta pemimpin perusahaan melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test).

- Industri sedang

Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Dengan ciri-ciri memiliki modal yang cukup/sedang hingga besar, sedangkan tenaga kerja dan pimpinan perusahaan memiliki keterampilan serta kemampuan manajerial tertentu.

- **Industri kecil**

Industri kecil ialah yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang. Modal dalam industri ini relatif kecil karena modal yang diperoleh seseorang atau sekelompok kecil pemilik modal, serta tenaga kerjanya masih ada hubungan saudara atau lingkungan sekitar.

Peran dan pentingnya sektor industri

Peranan sektor ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan potensi perekonomian yang ada di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memperluas lapangan usahadan kesempatan kerja. Sektor industri adalah penggerak perekonomian disuatu negara dengan nilai tambah yang besar dan dapat memberikan kesempatan kerja yang luas sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Keunggulan dari sektorindustri diantaranya banyak menyerap tenaga kerja,dengan meningkatnya sektor industri dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Makro

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi didefinisikan sebagai ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian, dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga; tata kehidupan perekonomian (suatu negara); urusan rumah tangga (organisasi, negara). Ekonomi makro juga pengetahuan dibidang ekonomi yang mempelajari unsur seperti tenaga, alam, dan modal serta tindakan ekonomi individu. Berikut pengertian ekonomi menurut para ahli;

- Adam Smith, menurut bapak ekonomi dunia, ekonomi makro adalah upaya untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa yang biasanya ditujukan untuk mengetahui sebab akibat dari peristiwa tersebut.
- Budiono, ekonomi makro dirumuskan sebagai cabang ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis atau mengatahui pertumbuhan perekonomian suatu negara serta pokok-pokok ekonomi dalam jangka panjang ataupun pendek.

- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, mengatakan definisi ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variable agregat ekonomi.
- Sadono Sukirno, ekonomi makro (macroeconomics) ialah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan yang utama dalam perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.

Tujuan Ekonomi Makro

- 1) Membuka lapangan kerja tidak ada kesenjangan ekonomi yang terlalu drastis dan pertumbuhan yang stabil. Dengan semakin banyaknya lapangan kerja yang dibutuhkan, maka semakin masyarakat terserap dan tentu saja angka pengangguran akan semakin berkurang.
- 2) Meningkatkan pendapatan nasional semakin baik pendapatan nasional, semakin sejahtera pula masyarakatnya. Maka jika suatu negara tidak mendapatkan pendapatan nasional secara besar itu perlu dipertanyakan dan dikoreksi ulang .
- 3) Mengendalikan inflasi menekan harga seminimal mungkin melalui beberapa kebijakan, seperti politik diskonto cash ratio politik dan pasar terbuka.
- 4) Meningkatkan produksi secara nasional Dengan meningkatkan kapasitas produksi secara nasional tidaklah mudah, perlu adanya evaluasi, pasti akan mempengaruhi kekurangan dan semakin memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas produksi
- 5) Mewujudkan pertumbuhan ekonomi Kegiatan tersebut akan membuat ekonomi bertahan dalam jangka waktu panjang serta dapat meningkatkan pendapatan nasional.
- 6) Kondisi ekonomi stabil Perekonomian sebuah negara dapat dikatakan stabil jika mampu mencapai keseimbangan pada permintaan persediaan barang dan neraca pembayaran.
- 7) Memastikan neraca pembayaran seimbang Menganalisis ekonomi makro bertujuan untuk memastikan dan membuat neraca pembayaran seimbang, guna untuk menghindari terjadinya deficit dan meningkatkan devisa melalui kegiatan ekspor.
- 8) Distribusi pendapatan yang merata Dalam negara yang mengalami distribusi pendapatan merata memiliki kemampuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sektor industri dalam pemetakan peluang ekonomi ialah suatu sektor pendorong percepatan ekonomi yang dihasilkan dari barang dan jasa serta kegiatan industri, yang menjadi kesempatan berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk mensejahterakan kehidupan manusia.

Saran

Pemerintah harus terus berkontribusi dalam membantu peluang ekonomi di Kota Surabaya dengan menunjang sektor-sektor yang terkait untuk terus berkembang agar perekonomian tetap stabil bahkan naik , serta menghindari kesenjangan ekonomi yang terlalu drastis

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. G., & Soesatyo, Y. (2012). Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Dan Restoran, Dan Pertanian Terhadap pdrb Kabupaten Mojokerto. Universitas Negeri Surabaya.
- Alit, W. A. G., & Sudina, K. (2013). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Amin, A. A. (2015). Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1- 21.
- Datanesia. (2022, Desember 5). Memetakan Peluang Ekonomi. Diambil kembali dari datanesia.id: <https://datanesia.id/memetakan-peluang-ekonomi-wilayah-kota-surabaya/>
- Dzunurain, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ginjar, D. (2021, Oktober 3). Surabaya Kondusif, Sektor Industri Tumbuh 35%. Diambil kembali dari Jawapos.com: <https://www.jawapos.com/surabaya-01347425/surabaya-kondusif-sektor-industri-tumbuh-35-persen>
- Laxa, A. T., & Soelistyo, A. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4-5.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMLM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi Universitas Borobudur*, 118.

- Mountjoy, A. B. (1983). *Industrialisasi dan Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta.
- P., S., & D. S. (2020). *Strategi Pengembangan Industri Unggulan Untuk Percepatan Pembangunan*. Universitas Jambi, 1.
- Rachmawati, A., & Wibowo, A. (2018). Economic development of Surabaya city based on leading sectors and competitive advantages. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(3), 197-203.
- Statistik, B. P. (2021, Desember 23). Data Industri Surabaya. Diambil kembali dari [surabayakota.bps.go.id: https://surabayakota.bps.go.id/subject/9/industri.html](https://surabayakota.bps.go.id/subject/9/industri.html)
- Susila, I. (2017). ANALISIS STRUKTUR INDUSTRI SUSU DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2).
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta.
- Yuniarti, K., Hidayat, A., & Parhusip, H. R. (2020). Industrial development in Surabaya city: An analysis of competitiveness and economic resilience. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 203-219.